

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Jagung berperan sebagai bahan pangan penting kedua setelah beras, bahan baku industri, dan komponen penting dalam pembuatan pakan ternak. Beberapa daerah juga memanfaatkan jagung sebagai bahan pangan pokok pengganti beras. Oleh karena itu jagung dibudidayakan setiap tahun di Indonesia terutama pada lahan kering tadah hujan (Aqil, 2010).

Dalam usaha budidaya jagung, hama merupakan salah satu penyebab terjadinya penurunan bahkan kehilangan hasil (Wawan, 2019). Menurut Rais (2016) sekitar 70 jenis serangga hama telah dilaporkan menyerang pertanaman jagung. Beberapa jenis hama penting pertanaman jagung yaitu lalat bibit (*Atherigona* sp.), ulat tanah (*Agrothis* sp.), lundi/uret (*Phylophaga hellen*), penggerek batang jagung (*Ostrinia furnacalis*), ulat grayak (*Spodoptera litura*), *Mythimna* sp.), penggerek tongkol (*Helicoverpa armigera*), dan wereng jagung (*Peregrinus maydis*) (Surtikanti, 2011). Salah satu jenis hama baru yang menyerang pertanaman jagung di Indonesia adalah *S. frugiperda* (Kementan, 2019).

S. frugiperda merupakan hama tanaman jagung yang berasal dari Amerika dan dapat menyerang lebih dari 80 spesies tanaman. Larva *S. frugiperda* merusak dengan cara memakan daun hingga bagian dalam titik tumbuh. Serangan larva ditandai dengan adanya serbuk halus menyerupai serbuk gergaji. Kehilangan hasil akibat serangan *S. frugiperda* diperkirakan mencapai 15%-75% jika populasi tanaman yang terserang sekitar 55-100% (Nonci *et al.* 2019).

Penyebaran *S. frugiperda* telah terjadi di berbagai negara, salah satunya Indonesia. Hama ini dilaporkan telah menyerang pertanaman jagung di Indonesia tepatnya di daerah Sumatra pada awal tahun 2019 (Kementan, 2019). Pada bulan Agustus serangga ini ditemukan dipertanaman jagung di Bandung, Garut, dan Sumedang (Maharani *et al.* 2019).

Hama *S. frugiperda* yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia kini telah meyebar hampir di seluruh wilayah di Indonesia. Namun demikian, bagaimana dinamika populasinya di lapangan belum diketahui. Hal ini perlu dilakukan untuk

melihat faktor penentu dinamika populasi *S. frugiperda* di lapangan sebagai acuan dalam menentukan strategi pengendalian yang dapat dilakukan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dinamika populasi *S. frugiperda* di lapangan?
2. Apakah terdapat musuh alami yang berasosiasi pada *S. frugiperda* sebagai faktor penentu perkembangan populasinya di lapangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mempelajari populasi *S. frugiperda* pada tanaman jagung di lapangan.
2. Mengidentifikasi musuh alami yang berasosiasi pada *S. frugiperda* di lapangan.